

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Peranan sektor pertanian di dalam pembangunan nasional sangat penting karena sektor ini mampu menyerap sumber daya yang paling besar dan memanfaatkan sumber daya yang ada serta merupakan sumber pendapatan mayoritas penduduk Indonesia. Pembangunan dan perubahan struktur ekonomi tidak bisa dipisahkan dari sektor agroindustri dan agribisnis. Sektor agribisnis sangat ditentukan oleh kondisi agroindustri dalam masa sekarang dan masa akan datang dan pada akhirnya akan mempengaruhi struktur ekonomi secara keseluruhan dari masa mendatang (Soekartawi, 2003: 5).

Strategi pembangunan pertanian yang berdasarkan konsep agroindustri merupakan upaya yang sangat penting untuk menciptakan lapangan kerja dalam rangka mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan, motor penggerak pertanian serta menciptakan nilai tambah (Soekartawi, 2001:1), pengelolaan hasil pertanian merupakan komponen kedua dalam kegiatan agribisnis setelah komponen produksi pertanian. Banyak pula dijumpai petani yang tidak melaksanakan pengelolaan hasil yang disebabkan oleh berbagai hal, padahal disadari bahwa kegiatan pengelolaan ini dianggap sangat penting. Komponen pengolahan hasil pertanian menjadi penting karena pertimbangan diantaranya yaitu, meningkatkan nilai tambah, meningkatkan kualitas hasil, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan keterampilan produsen, meningkatkan pendapatan produsen (Soekartawi, 2003:89).

Menurut Soekartawi (2001:10) agroindustri dapat diartikan menjadi dua hal, yaitu:

1. Agroindustri adalah industri yang mengelola bahan baku utama dari produk pertanian yang menekankan pada *food processing management* dalam suatu produk olahan yang bahan baku utamanya adalah produk pertanian.
2. Agroindustri juga dapat diartikan sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian, tetapi sebelum tahapan pembangunan

tersebut mencapai tahapan pembangunan industri. Industri kecil merupakan bagian integral dunia usaha yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional.

Melihat peran pembangunan pertanian yang sangat penting dalam sektor perekonomian nasional maka dapat dilihat peluang yang muncul dalam memanfaatkan konsep agroindustri. Peluang tersebut adalah dengan meningkatkan nilai tambah, produk hasil pertanian yang memiliki sifat yang tidak tahan lama dapat diberi perlakuan, perlakuan dengan bantuan aktifitas biologis (fermentasi, dekomposisi secara mikroorganismme, enzimatis, dan sebagainya) untuk memberikan nilai tambah terhadap produk. Perlakuan tersebut dapat membuat produk pertanian yang tidak tahan lama dapat diolah menjadi produk olahan yang lebih tahan lama dan siap untuk di konsumsi.

Perlakuan yang diberikan kepada produk hasil pertanian dalam mengatasi sifat produk pertanian yang mudah rusak (tidak tahan lama), selain meningkatkan nilai tambah (*value added*) tujuan dari pengolahan hasil pertanian adalah meningkatkan kualitas, banyak menyerap tenaga kerja, meningkatkan keterampilan sehingga akan memperoleh hasil penerimaan yang lebih besar (Zulkifli, 2012:1).

Istilah nilai tambah (*value added*) menggantikan istilah nilai yang ditambahkan pada suatu produk karena masuknya unsur pengolahan menjadi lebih baik. Berkaitan dengan itu, menurut Hayami *et al.* (1987:43), “Nilai tambah (*value added*) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi”. Dengan mengubah bentuk primer menjadi produk baru yang lebih nilai ekonomisnya setelah melalui proses pengolahan, maka akan dapat memberikan nilai tambah karena dikeluarkannya biaya-biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungannya lebih besar bila dibandingkan tanpa melalui proses pengolahan ( Zulkifli, 2012:16).

Nilai tambah pada produk pertanian akan menciptakan tiga aspek yang sangat berpengaruh yaitu fisik, ekonomi, dan sosial. Dengan munculnya tiga aspek dalam penerapan nilai tambah pada produk pertanian akan berpengaruh pada tercapainya strategi pembangunan pertanian dengan agroindustri sebagai

penggerak utama. Agroindustri sebagai pengolahan hasil pertanian mampu menghasilkan produk olahan berkualitas yang memiliki daya saing di pasar, yang dapat menambah pendapatan dan keuntungan sehingga tercipta nilai tambah yang dapat dinikmati oleh petani dan para pelaku agroindustri.

Tingginya populasi usia produktif di Indonesia yang tidak berbanding lurus dengan ketersediaan jumlah lapangan kerja mengharuskan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri salah satunya dengan memanfaatkan konsep agroindustri dengan meningkatkan nilai tambah terhadap produk sehingga dapat menghasilkan output yang bernilai lebih tinggi dan mampu membuka lapangan kerja untuk orang lain. Ini dapat dilihat dari UKM dan usaha besar yang terdapat di Indonesia, berdasarkan persentase dan jumlah unitnya pada tahun 2011 bahwa usaha mikro atau kecil, maupun menengah memiliki jumlah dan presentasi penyumbang struktur perekonomian negara yang terbesar dibandingkan dengan usaha besar. Dapat dilihat untuk masing-masing komponen UKM semuanya memiliki jumlah dan persentase lebih tinggi dari usaha besar. Usaha mikro menempati urutan teratas dengan jumlah unit usaha sebesar 54.559.969 dan persentase penyumbang struktur perekonomian negara dengan nilai 98,82 persen (Lampiran 1).

Kota Padang adalah kota terbesar di pantai barat Pulau Sumatera sekaligus ibu kota dari provinsi Sumatera Barat, memiliki jumlah industri kecil yang cukup banyak, dan industri pangan menempati urutan pertama dengan jumlah unit usaha sebanyak 1240 unit pada tahun 2013 (Lampiran 2). Industri yang banyak berkembang di Kota Padang adalah industri keripik atau kerupuk dan sejenisnya serta industri kue basah, kue kering dan roti. Industri makanan ringan lebih banyak terkonsentrasi pada skala industri kecil dan beberapa industri menengah. Selain itu Kota Padang memiliki Asosiasi Pangan Padang (ASSIPPA) dengan anggotanya berasal dari industri makanan dan minuman yang ada di Kota Padang (BPMP2T Kota Padang).

Salah satu komoditas pertanian yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dalam agroindustri adalah jantung pisang. Selama ini kita hanya mengenal manfaat dari buah pisang saja, namun sebenarnya pisang bisa disebut sebagai tanaman serbaguna. Kita bisa memanfaatkannya mulai dari bagian bawah

tanaman, yaitu bonggol, batang pisang, daun pisang, dan juga bunga pisang atau yang lebih sering disebut yaitu jantung pisang. Seperti yang kita ketahui Indonesia merupakan negara ke 4 penghasil pisang di Dunia, namun belum semua orang atau industri mau dan mampu mengelola seluruh bagian dari pisang ini, karena paling banyak dimanfaatkan hanya bagian buahnya saja (Kaleka, 2013:5).

Jantung pisang selama ini hanya dijadikan sebagai sayuran dalam menu makanan, dan tidak semua orang menyukainya lantaran rasanya yang kurang enak. Jika tidak diolah jantung pisang tidak bisa dikonsumsi secara langsung. Adapun tujuan dari pengolahan jantung pisang yaitu untuk meningkatkan nilai tambah dan kualitas dari produk sehingga akan berpengaruh pada tingkat keuntungan pada usaha tersebut. Peningkatan keuntungan karena terdapat selisih harga jual yang tinggi antara jantung pisang dengan dendeng jantung pisang. Perolehan keuntungan yang didapatkan sebuah industri dapat digunakan untuk mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan kesejahteraan bagi para pelaku agroindustri. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap usaha didirikan untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin.

## **B. Perumusan Masalah**

Selama ini kita mengetahui bahwa jantung pisang merupakan bagian bunga pisang yang tidak menghasilkan buah, yang memiliki rasa yang sepat dan kurang disukai dan hanya sedikit orang yang akan mengolahnya sebagai makanan atau sayuran. Jantung pisang juga biasanya dimanfaatkan orang sebagai pakan ternak, karena jumlahnya yang cukup banyak dan mudah didapatkan. Jantung pisang memiliki kandungan gizi yang cukup banyak seperti protein, mineral, kalsium, menjadikan sebuah peluang bagi beberapa orang untuk dapat mengolah produk menjadi menu makanan yang menarik dan sehat. Jantung pisang dapat diolah menjadi berbagai makanan ringan yang enak seperti mengubah jantung pisang menjadi nugget atau dendeng.

Usaha Bundo Fabbio salah satu dari industri kecil yang berada di Kota Padang mampu mengolah jantung pisang menjadi produk olahan yang enak dan sehat yaitu berupa dendeng. Dendeng yang umumnya kita kenal sebagai irisan daging sapi yang diawetkan dengan cara dikeringkan atau dijemur di bawah terik matahari dan memiliki harga yang cukup mahal (Litbang:2006). Di tangan

beberapa orang kini dendeng tidak lagi hanya berupa irisan daging, tetapi dapat berupa irisan olahan jantung pisang yang harganya terjangkau dan mudah didapatkan yaitu dendeng jantung pisang.

Industri rumah tangga Bundo Fabbio yang merupakan sebuah industri rumah tangga yang memproduksi produk olahan jantung pisang menjadi dendeng jantung pisang yang merupakan sebuah inovasi dari usaha kecil yang mampu menggerakkan perekonomian pada tingkat rumah tangga. Usaha Bundo Fabbio yang beralamat di Pagambiran Ampalu Nan XX Lubuk Begalung Padang yang dikelola oleh Ibu Nurhayati. Usaha ini mulai berdiri semenjak tahun 2010 dan merupakan salah satu industri makanan yang masih aktif sampai sekarang.

Usaha Bundo Fabbio tergolong kedalam usaha rumah tangga atau usaha mikro. Karena hanya memiliki 2 tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga. Berdasarkan kriteria industri dari Dinas perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatra Barat (Lampiran 3), walaupun hanya memiliki 2 tenaga kerja diluar keluarga usaha ini tetap dikelola dan dibantu oleh Ibu Nurhayati dan suami.

Berdasarkan hasil wawancara pada survey pendahuluan Usaha Bundo Fabbio ini merupakan usaha pertama di Kota Padang yang memproduksi jantung pisang menjadi dendeng jantung pisang. Tidak hanya jantung pisang usaha Bundo Fabbio ini mengelola berbagai jenis makanan ringan seperti dendeng olahan yang terdiri dari dendeng jantung pisang, dendeng daun singkong, serundeng kentang, dan serundeng ubi. Hal yang menarik dari usaha Bundo Fabbio ini yaitu mampu mengolah jantung pisang menjadi produk makanan ringan yang lezat dan juga bergizi yang belum semua industri rumah tangga mampu mengolahnya. Sebelum diolah jantung pisang hanya bernilai Rp 4000 per kilogramnya jika telah diolah dalam bentuk dendeng jantung pisang, maka harganya akan meningkat menjadi Rp 15.000 per bungkus dengan berat 120 gram yang di peroleh dari toko oleh – oleh.

Industri rumah tangga Bundo Fabbio walaupun terbilang industri kecil industri ini dapat menyediakan lapangan kerja untuk masyarakat sekitarnya dalam membantu proses pengolahan jantung pisang menjadi dendeng jantung pisang, selain itu industri ini mampu meningkatkan nilai tambah dari jantung pisang yang belum semua orang mampu untuk mengolahnya, namun industri ini belum bisa

berkembang dengan baik. Hal itu mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai nilai tambah dari dendeng jantung pisang, sehingga diperoleh output berupa perkiraan nilai tambah yang dihasilkan oleh produk dendeng jantung pisang, rasio nilai tambah, imbalan tenaga kerja, bagian dalam tenaga kerja, keuntungan dalam agroindustri, serta tingkat keuntungan agroindustri.

Keuntungan dalam agroindustri dengan menggunakan perhitungan nilai tambah merupakan perhitungan nilai tambah bersih yang dilakukan dalam proses produksi yang dihitung per kg produk. Untuk mengetahui berapa besar keuntungan yang diperoleh usaha sehingga belum mampu berkembang besar dapat dilakukan perhitungan keuntungan usaha dalam pengolahan dedeng jantung pisang. Sehingga diketahui berapa besar perolehan keuntungan yang didapatkan dalam pengolahan produk ini. Keuntungan merupakan selisih antara hasil penjualan dan biaya yang dikeluarkan (Rp/bulan). Keuntungan yang diperoleh oleh sebuah usaha akan dipengaruhi oleh biaya produksi, besarnya biaya produksi akan dapat dilihat dari biaya bahan baku ataupun biaya lain dalam produksi dendeng jantung pisang ini.

Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan jantung pisang menjadi dendeng jantung pisang pada usaha Bundo Fabbio?
2. Berapa besar keuntungan yang dihasilkan dari usaha pengolahan jantung pisang menjadi dendeng jantung pisang pada usaha Bundo Fabbio?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis besarnya nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan jantung pisang pada usaha dendeng jantung pisang Bundo Fabbio.
2. Menganalisis besarnya keuntungan yang diperoleh pada usaha pengolahan jantung pisang yaitu usaha Dendeng Jantung Pisang Bundo Fabbio.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya, serta dapat berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang kajiannya.
2. Bagi pemilik usaha, memberikan informasi kepada pemilik usaha mengenai hasil penelitian yang diperoleh sehingga pemilik usaha dapat mengembangkan usahanya lebih baik.
3. Bagi pemerintah dan pihak terkait, diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan pengambilan kebijakan dalam pemanfaatan dan pengembangan komoditi pisang, dan kebijakan terhadap pengembangan agroindustri skala mikro terutama produk makanan.

